Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce
Vol. 2, No. 1 Maret 2023
e-ISSN: 2962-0821; p-ISSN: 2964-5298, Hal 225-239

Analisis Pengendalian Internal Kas Pada Klinik Mata XYZ Sidoarjo

Ika Risky Nurfadilah
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: ikafadilah012@gmail.com

Moh. Agung Surianto
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: cakagung@umg.ac.id

Abstract*. Internal control is very important for companies, especially in managing cash. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the study show that the internal control of cash at the XYZ Sidoarjo Eye Clinic is like what. The results showed that the implementation of the internal control system, especially cash receipts and disbursements carried out by the XYZ Sidoarjo Eye Clinic, was sufficient, according to theory. It's just that at the point of division of tasks and responsibilities there are still multiple functions due to limited human resources so that internal checking is ineffective and also the cash disbursement document has not been numbered sequentially to facilitate evaluation. Companies should carry out control of cash receipts and disbursements in accordance with the principles of internal control of the company*

Keywords*: Internal Control, Cash Receipt, Cash Disbursement*

Abstrak. Pengendalian internal sangatlah penting bagi perusahaan, terutama dalam mengelola kasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengendalian internal kas pada Klinik Mata XYZ Sidoarjo seperti apa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Klinik Mata XYZ Sidoarjo sudah cukup, sesuai dengan teori. Hanya saja pada poin pembagian tugas dan tanggung jawab di masih terdapat perangkapan fungsi karena keterbatasan SDM sehingga tidak efektif dalam pengecekan internalnya dan juga untuk dokumen pengeluaran kas belum bernomor urut untuk memudahkan pengevaluasian. Perusahaan sebaiknya melaksanakan pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan prinsip pengendalian internal perusahaan

Kata kunci: Pengendalian Internal, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 21, 2023; Maret 01, 2023
* Ika Risky Nurfadilah, ikafadilah012@gmail.com

LATAR BELAKANG

Sistem pengendalian internal kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengawasan internal, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian kas. Salah satu fungsi dari pengendalian kas adalah untuk memastikan bahwa catatan kas telah akurat, sehingga dana kas dapat disimpan dengan aman. Pada saat pengeluaran kas terjadi akan disahkan oleh personel yang ditunjuk dan diberi wewenang dengan jumlah nominal tertentu. Anastasia dan Lilis dalam Manoppo (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak kelemahan dalam pengendalian internal kas di perusahaan terutama di klinik kesehatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Wawolangi (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa kelemahan terkait pengendalian internal penerimaan kasnya yakni terjadi perangkapan fungsi pelaksana dalam operasional Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya serta kurangnya monitoring secara periodik. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Harared & Heriyanto (2022) dimana masih terdapat kelemahan dalam pengendalian Internal kas dimana tidak terdapat prosedur dan kebijakan tertulis mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, dokumen pendukung pengeluaran kas kurang lengkap, pengolahan informasi dan dokumen yang Sebagian besar masih dilakukan secara manual, belum adanya pemisahan tugas antara fungsi penerimaan dan fungsi pencatatan. Hal ini dapat menimbulkan celah untuk memanipulasi kegiatan bertransaksi Klinik X. penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anggraeny, dkk (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas Klinik Utama Bandung Eye Center pada pembagian tugas dan tanggung jawab masih terdapat perangkapana fungsi karena keterbatasan jumlah karyawan sehingga tidak efektif dalam pengecekan internalnya.

Klinik Mata XYZ dalam melaksanakan operasional klinik, beberapa metode yang diterapkan tidak sesuai dengan unsur sistem pengendalian internal kas yang harus dijalankan oleh setiap perusahaan. Fenomena masalah yang berkaitan dengan unsur sistem pengendalian internal antara lain terdapat kelemahan pada praktek sehat dalam

melaksanakan tugas dan fungsi belum terlaksana dengan baik dimana belum adanya dokumen bernomor urut yang tercetak dalam bukti pengeluaran kas yang digunakan klinik. Sehingga mengakibatkan pencatatan akuntansi tidak terjadi secara akurat. Selain itu belum adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antara memegang penerimaan kas dengan pengeluaran kas. Agar sistem pengendalian internal kas Klinik Mata XYZ Sidoarjo dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian atas kas dan mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan oleh Manajemen. Maka perlu diadakannya pengendalian internal kas yang baik dan diterapkan di klinik.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kas

Menurut Sumurung et al (2015) Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan giro (cash in bank). Sedangkan menurut Reviandani (2021:14) kas dan bank meliputi kas dan simpanan bank yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dengan tidak mengurangi nilai simpanan tersebut. Kas dapat dibagi lagi menjadi kas kecil dan dana kas lainnya seperti penerimaan kas dan cek yang akan disetorkan ke bank keesokan harinya dan ditumpuk. Menurut Anggraeny dkk (2017) pengeluaran kas merupakan transaksi yang sering terjadi dalam suatu perusahaan.

Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Tunggal (2014) adalah suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dari entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan, sedangkan menurut Bimantara, dkk (2017) Pengendalian intern adalah suatu kerangka kerja organisasi yang terdiri dari prosedur-prosedur yang saling terkait dalam menjalankan suatu kebiasaan dalam perusahaan dan bertujuan untuk mengamankan aset, memeriksa kebenaran data administrasi dan akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasi dan membantu mempertahankan kebijakan perusahaan untuk dipatuhi. Menurut COSO yang dikutip dalam Susanto (2013:95) menyatakan tujuan sistem pengendalian intern adalah:

1. Efisiensi dan efektivitas operasi.
2. Penyajian laporan keuangan yang kredibel.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Menurut Sari (2013) pengendalian internal yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus memiliki beberapa tujuan. Hal ini sama dengan pendapat Permatasari & Wawolangi (2022) dimana pengendalian internal atas kas memiliki empat tujuan yaitu: Mencegah pemborosan, kecurangan dan inefisiensi kas. Hal ini dapat menjaga dan melindungi aset perusahaan; Menjamin dan memastikan ketelitian dan kepercayaan atas keberadaan dan kebenaran data akuntansi sehingga yang dihasilkan akurat; Mendorong efisiensi operasional bisnis terkait; Menjaga kebijakan untuk mematuhi kebijakan manajemen terkait

Karakteristik Pengendalian Internal

Karakteristik Pengendalian Internal Menurut Tunggal (2013) menjelaskan ciri-ciri pengendalian yang kuat yaitu: Pegawai yang kompeten dan jujur antara lain menguasai standar akuntansi, peraturan perpajakan, dan peraturan pasar modal; Transaksi tersebut disahkan oleh pejabat yang berwenang (transaksi yang sah); Transaksi dicatat dengan benar (jumlah, estimasi dan perlakuan akuntansi); Pemisahan tugas yang memulai transaksi, pencatatan dan penyimpanan; Akses ke aset dan catatan perusahaan sesuai dengan fungsi dan tugas karyawan; dan Perbandingan periodik antara saldo buku dan jumlah fisik.

Komponen Pengendalian Internal

Ada lima komponen pengendalian internal menurut COSO

1. Lingkungan pengendalian: adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang menjadi dasar penerapan pengendalian internal di seluruh organisasi.
2. Penilaian Risiko: Mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan internal yang dapat membuat pengendalian internal menjadi tidak efektif.
3. Aktivitas pengendalian: Prosedur pengendalian kebijakan membantu memastikan bahwa Tindakan yang diperlukan diidentifikasi oleh manajemen untuk mengelola risiko secara efektif dan mencapai tujuan organisasi.

4. Informasi dan komunikasi: Menangkap dan mendistribusikan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan operasional organisasi. termasuk mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah, mengklasifikasikan transaksi sebagaimana mestinya, menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat.
5. Kegiatan pemantauan: Kegiatan pemantauan terdiri dari: pengawasan yang efektif, audit internal yang meliputi: evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen,

Pengendalian Intern Kas Masuk

Menurut Mulyadi (2016) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan bahwa pengendalian intern pada penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Organisasi: Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas; Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi; Transaksi penjualan tunai harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan: Penerimaan pesanan dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai; Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan membubuhkan stempel "Dibayar" pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita mesin kasir pada faktur tersebut; Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit: Pengiriman barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan membubuhkan stempel “Sudah Terkirim” pada faktur penjualan tunai; Pencatatan dalam catatan akuntansi harus berdasarkan dokumen sumber disertai dengan dokumen pendukung yang lengkap; dan Pencatatan dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh pegawai yang berwenang untuk itu.
3. Praktek yang Sehat: Faktur penjualan tunai dengan nomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan; Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor penuh ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya; Perhitungan saldo kas secara periodik dan mendadak di tangan fungsi kas oleh fungsi audit internal

Pengendalian Internal Kas Keluar

Menurut Mulyadi (2016) menerangkan bahwa pengendalian internal dalam pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Organisasi : Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi; Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan: Pengeluaran kas harus mendapat otoritas dari pejabat yang berwenang; Pengeluaran dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang; Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
3. Praktik yang Sehat: Saldo kas yang ada ditangan perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara menyimpannya dalam lemari besi dan menempatkan kasir di suatu ruangan yang terpisah; Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasir setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan; Penggunaan Rekening Koran Bank, yang merupakan Informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas; Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan Cek Atas Nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan;

   Jika pengeluaran kas hanya dalam jumlah kecil, pengeluaran ini dilakukan melalui dana kas kecil, yang pembukuannya dikelola dengan sistem imprest; Secara periodik dilakukan pencocokan jumlah fisik kas yang ada dengan jumlah kas menurut catatan; Uang tunai dan uang tunai dalam perjalanan diasuransikan terhadap kerugian. Jika jumlah uang tunai yang ada dan dalam perjalanan relatif besar, sehingga diperkirakan akan terjadi kerugian yang besar jika terjadi perampokan atau pencurian, maka perusahaan harus mengasuransikan untuk menghindari risiko kerugian tersebut; Kasir diasuransikan. Kasir yang diasuransikan menjamin ganti rugi atas kerugian yang timbul akibat penipuan yang dilakukan oleh bagian kasir; Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian uang tunai di tangan (misalnya mesin kasir, brankas, ruangan yang kuat). Untuk menjaga fisik kas yang ada, Bagian Kasir harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai; Semua nomor cek harus

dipertanggungjawabkan oleh kasir. Formulir cek berfungsi sebagai perintah kepada bank untuk membayar sejumlah uang perusahaan kepada orang tertentu atau kepada pembawa cek.

METODE PENELITIAN

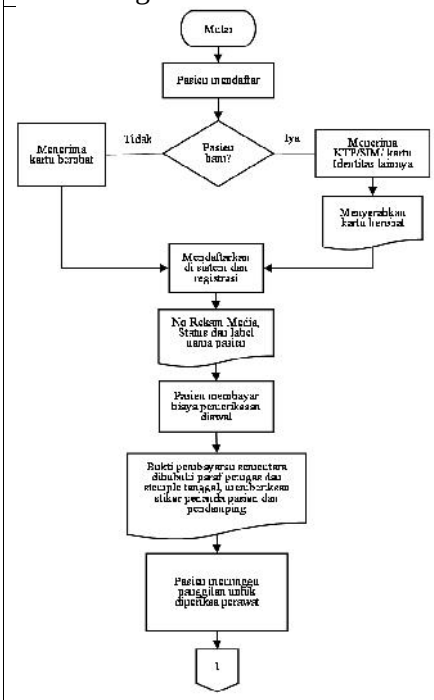
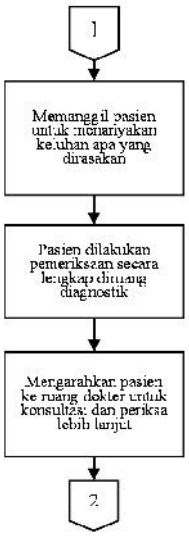
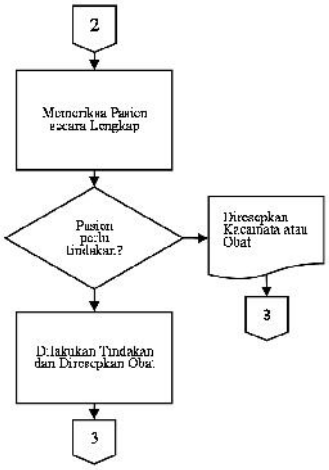
Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metodologi kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara dan observasi, wawancara dilakukan dengan pihak klinik mata XYZ Sidoarjo khususnya bagian yang berhubungan dengan kas yang sebagai informan yakni ibu NDT selaku SPV Keuangan, ibu RNE selaku Kepala Cabang Klinik Mata XYZ Sidoarjo serta pegawai lain yang terlibat. Sedangkan data primer yang digunakan berupa dokumen terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas dengan menerapkan teknik analisis :Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

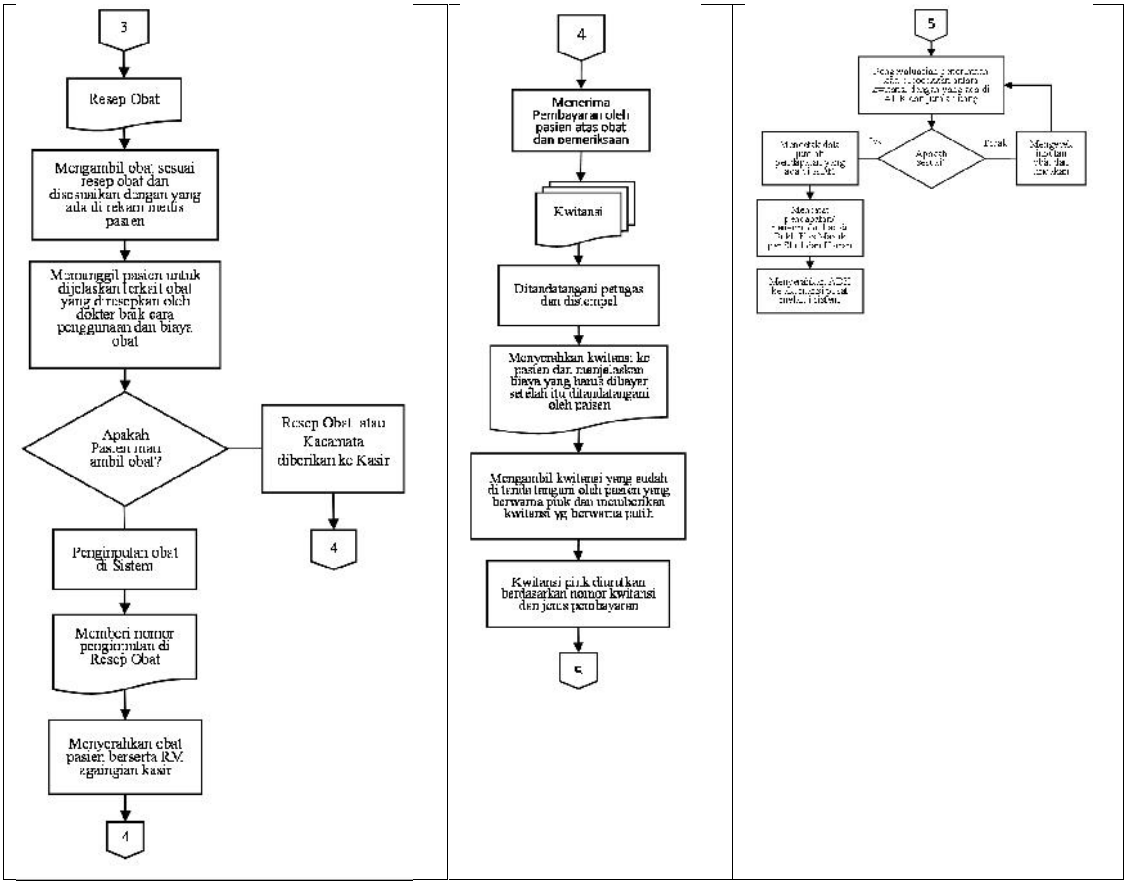
Pengendalian internal di Klinik Mata XYZ Sidoarjo

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana lingkungan pengendalian di Klinik Mata XYZ Sidoarjo dan diolah data sehingga menghasilkan *flowchart* atau alur pengendalian internal kas di Klinik Mata XYZ Sidoarjo sebagai berikut :

Pengendalian Internal Penerimaan Kas di Klinik Mata XYZ Sidoarjo

<table>
<tr><td>Fungsi Administrasi</td><td>Fungsi Perawat</td><td>Fungsi Dokter</td></tr>
<tr><td> 
</td><td> 
</td><td> 
</td></tr>
<tr><td>Fungsi Farmasi</td><td>Fungsi Kasir</td><td>Fungsi Keuangan & Akuntansi</td></tr>
</table>

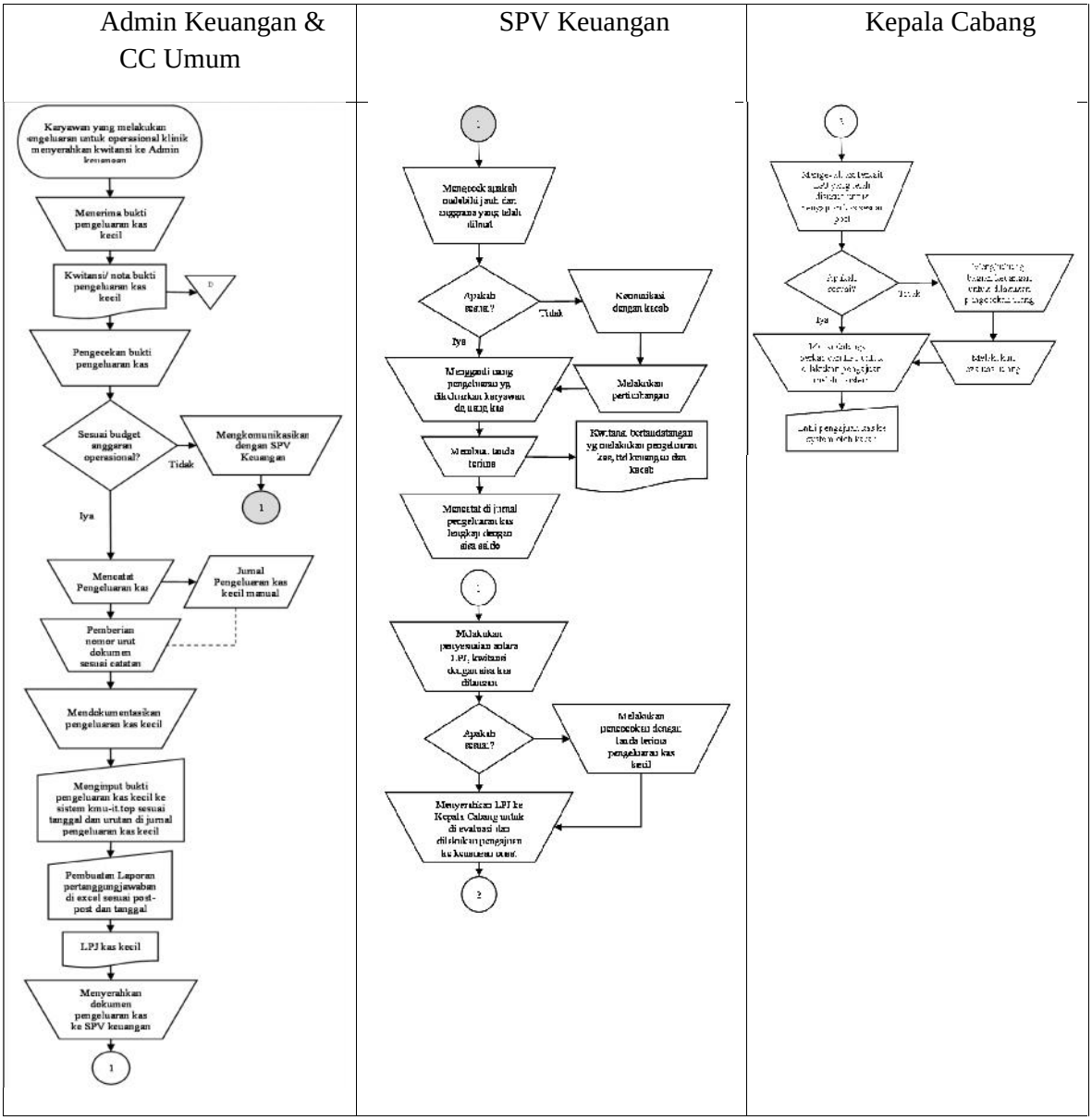
Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce
Vol. 2, No. 1 Maret 2023
e-ISSN: 2962-0821; p-ISSN: 2964-5298, Hal 225-239



Sumber : diolah oleh peneliti (2022)

Gambar 1. Alur Penerimaan Kas Klinik Mata XYZ Sidoarjo

Pengendalian Internal Pengeluaran Kas di Klinik Mata XYZ Sidoarjo



Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

Gambar 2. Alur Pengeluaran Kas Klinik Mata XYZ Sidoarjo

Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce
Vol. 2, No. 1 Maret 2023
e-ISSN: 2962-0821; p-ISSN: 2964-5298, Hal 225-239

Komponen Pengendalian Internal COSO di Klinik Mata XYZ Sidoarjo

1. Lingkungan pengendalian

   Dalam klinik mata XYZ Sidoarjo memiliki kode etik yang digunakan untuk pedoman sikap/tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya yang sudah tertulis dan sudah disosialisasikan kepada karyawan oleh pihak HRD Pusat. Dan juga dalam pembagian tugas dalam klinik sudah tertulis pada struktur organisasi. Ibu RNE menyatakan bahwa pembagian fungsi, tanggung jawab dan kewenangan sudah tertulis jelas di *jobdesk* dimana kewenangan penanganan transaksi terkait kas dalam penerimaan dan pengeluaran kas nya, fungsi otoritasasi dipegang oleh bagian keuangan dan disetujui melalui beliau terlebih dahulu sebagai kepala cabang dan disetujui oleh keuangan pusat dan direktur. Untuk pemisahaan fungsinya masih terdapat perangkapan fungsi dalam hal ini pada bagian kasir berfungsi sebagai fungsi kas dan kas kecil, sedangkan bagian keuangan itu berfungsi sebagai fungsi kas dan fungsi pencatatan dimana tugas tersebut dilakuakn oleh satu orang yakni Ibu NDT selaku spv keuangan yang merangkap menjadi kasir dan admin. Selain itu dalam komitmen integritasnya Klinik Mata XYZ SIdoarjo selalu berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi karyawannya dengan memberikan pelatihan-pelatihan tambahan bagi para karyawan

2. Penilaian risiko

   Klinik mata XYZ sudah menganalisis dan mengidentifikasi risiko-risiko yangmungkin terjadi dalam penerimaan dan pengeluaran kasnya baik resiko kehilangan kekurangan omset atau penerimaan kasnya maupun saldo kas yang digunakan untuk operasional klinik. Menurut hasil wawancara dengan ibu RNE selaku Kepala cabang menyatakan bahwa Untuk resikonya Klinik melakukan pencegahan terjadinya kecurangan itu dengan ada nya cctv dan map khusus serta ditaruh diruang dokter diloker dan dikunci, untuk dibagian kasir jika terjadi kondisi dimana fisik uang itu tidak sesuai dengan pencatatan maka kasir tersebut wajib menggantinya langsung

3. Kegiatan pengendalian

   Klinik mata XYZ Sidoarjo sendiri untuk dokumen penerimaan kas/ omset sudah bernomor urut dan desain dokumen yang baik sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO, tetapi disini belum adanya pemisahan tugas dikarenakan dalam klinik Mata XYZ Sidoarjo sendiri kekurangan SDM sehingga terjadinya perangkapan kerja
4. Informasi dan komunikasi

   Dalam kegiatan pengendalian internal bagian kasir mengumpulkan dokumen terkait penerimaan kas harian klinik secara jelas. Terkait penyampaian informasi penerimaan kas juga telah terlaksana secara efektif. Menurut ibu RNE selaku kepala cabang selama ibu NDT menjelaskan terkait penerimaan maupun pengeluaran kas sudah dilaksanakan dengan baik tetapi dalam pencatatan pengeluaran kas belum adayan nomor urut dokumen sehingga harus mengkonfirmasi ukang terkait dokumen tersebut.
5. Pengawasan dan pemantauan

   Dalam pengendalian internal kasnya sendiri klinik mata XYZ Sidoarjo melakukan monitoring yakni dilakukan langsung oelh Ibu RNE Selaku kepala Cabang Klinik Mata XYZ Sidoarjo. Dimana Ibu NDT Menyatakan bahwa Ibu RNE mengawasi Keuangan untuk penerimaan kas setelah dilakukan pencatatan di BKM akan dicek dan ditandatangani langsung oelh beliau.

Sumber penerimaan kas klinik mata XYZ Sidoarjo berasal dari pendapatan biaya pemeriksaan pasien rawat jalan, biaya Tindakan medis, Operasi. Ibu NDT selaku SPV Keuangan Klinik Mata XYZ Sidoarjo menyatakan bahwa pendapatan didapat dari pasien yang membayar tunai maupun menggunakan asuransi yakni piutang.

1. Organisasi

   Dimana dalam pelaksanaan fungsi maupun tanggung jawab dalam Klinik Mata XYZ Sidoarjo masih belum adanya pemisahan fungsi baik dalam fungsi penerimaan maupun pengeluaran kasnya sendiri. Menurut ibu NDT selama melakukan pekerjaannya terutama dibagian keuangan merangkap bebrapa fungsi yakni fungsi keuangan, fungsi kasir, fungsi administrasi. Untuk fungsi penerimaan kas dipegang oleh bagian kasir dan disetor ke bagian keuangan yang dipegang sendiri oleh beliau.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

   Dalam melakukan pengendalian atas penerimaan dan pengeluaran kasnya Klinik Mata XYZ Sidoarjo tidak memiliki SOP yang jelas dalam mengatur prosedur yang harus ditaati. Ibu RNE menyatakan bahwa diklinik tidak ada SOP tertulis yang mengatur hal tersebut sehingga bagian keuangan harus membuat prosedur tersendiri. Tetapi karyawan yang melakukan pencatatan akuntansi sudah dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

3. Praktik yang sehat.

   Dalam prosedur pencatatan yang diterapkajn di klinik dalam pencatatan pengeluaran kas tidak adanya nomor urut sehingga hal ini menyulitkan dalam melakukan pengevaluasian dan saat melakukan penyusunan LPJ jika dimana pencatatn tidak dilakukan secara langsung dan hanya mengumpulkan bukti pengeluaran kas saja. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh mulyadi dimana dalam pencatatan harus bernomor urut. Klinik Mata XYZ Sidoarjo sendiri belum memiliki tim Auditor Internal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Mata XYZ Sidoarjo, pembahasan mengenai Pengendalian Kas Internal dapat disimpulkan: Implementasi sistem pengendalian internal khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Klinik Mata XYZ Sidoarjo sudah cukup, sesuai dengan teori sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas baik dilihat dari unsur dan komponen pengendalian intern. Hanya saja pada poin pembagian tugas dan tanggung jawab di Klinik Mata XYZ Sidoarjo masih terdapat dwifungsi dikarenakan keterbatasan jumlah pegawai sehingga tidak efektif dalam pengecekan internal dan juga dokumen pengeluaran kas tidak diberi nomor urut untuk memudahkan evaluasi.. Kendala yang dihadapi selama pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat dari pembagian fungsi yang masih merangkap antara fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan kas. Tidak ada pemisahan fungsi antara kas dan dana kas kecil. Dan tidak ada asuransi untuk uang tunai, uang tunai dalam perjalanan, atau asuransi untuk kasir.

Saran

Klinik Mata XYZ Sidoarjo bisa melakukan atau menerapkan strategi untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran pada Klinik Mata XYZ Sidoarjo dengan pengawasan terhadap kinerja keuangan oleh kepala bagian keuangan dan dilakukan evaluasi oleh kepala cabang, menerapkan pengendalian internal kas sesuai dengan tujuan klinik. Selain itu Klinik Mata XYZ Sidoarjo bisa menerapkan prosedur yang jelas terkait pengendalian internal kasnya, diharapkan dengan adanya prosedur yang jelas dan tertulis dapat membantu karyawan dalam mengerjakan tugas dan wewenang masing-masing sesuai alur penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dibuat agar pengendalian internal kas lebih tertata.

DAFTAR REFERENSI

Anggraeny, H. H., dkk. (2017). Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan dan Penegluaran Kas dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas (Studi Kasus pada Klinik Utama Bandung Eye Center). *Jurnal Ilmiah MEA*,1(3), 1-29

Bimantara, A.A., dkk. (2017). Analisis Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan Pasien Umum (Studi Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 203-209

Harared, B. A & Heriyanto, R. P. (2022). Analisis Evektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Klinik X). Jurnal Ilmu Siber, 1(3), 1-6

Manoppo, R. M. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. Jurnal EMBA, 1(4), 1007-1015

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-4. Jakarta : Salemba Empat

Pakadang, Desi. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. *Jurnal EMBA*,1(4), 213-223

Permatasari, A & Wawolangi, J. A. (2022). Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya. Jurnal Bisnis Perspektif, 14(1), 62-71

Reviandani, Wasti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Sari, Fauzia Kartika (2013). Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura. Jurnal EMBA,1(4) , 657-666

Sumurung, M.C.P., dkk. (2015). Analisis Pengendalian Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Manado Media Grafika. *Jurnal EMBA*, 3(4), 259-268

Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung

Tunggal, Amin Widjaja. (2013). Pengendalian Internal : Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan. Jakarta : Harvarindo

Tunggal, Amin Widjaja. (2014). Konsep dan Studi Kasus Auditing. Jakarta : Harvarindo